

Promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada pasangan calon pengantin

Ratna Wulandari*

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610, Indonesia

 ratnawulandariemail@gmail.com

Submitted: March 10, 2023

Revised: March 18, 2023

Accepted: April 20, 2023

Abstrak

Pemeriksaan kesehatan belum terlaksana kepada seluruh calon pengantin di wilayah kota Depok. Hal ini disebabkan salah satunya karena calon pengantin belum memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan pra nikah dalam kesehatan reproduksi. Beberapa kendala dalam kegiatan pemeriksaan skrining pra nikah di Puskesmas Kecamatan Cilodong Kota Depok diantaranya adalah masih rendahnya kesadaran dari pasangan calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan pra nikah. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, dengan tujuan untuk meningkatkan minat dalam melakukan pemeriksaan pra nikah. Edukasi kepada pasangan calon pengantin di wilayah Cilodong dengan juga bertujuan agar pasangan calon pengantin memiliki pengetahuan lebih baik akan pentingnya pemeriksaan pra nikah dalam mempersiapkan utamanya masa kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan secara online pada 21 Wanita Usia Subur yang merupakan Calon Pengantin Wanita di Wilayah Kota Depok. Sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 3 peningkatan poin jawaban benar pasca pemberian edukasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi Kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan khususnya calon pengantin sehingga meningkatkan kesadaran diri untuk menjaga kesehatan dan keluarga terutama dalam mempersiapkan kehamilan. Pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan pemeriksaan pra nikah di wilayah Kota Depok.

Kata Kunci: edukasi; kesehatan reproduksi; pemeriksaan calon pengantin

Health Promotion on Reproductive Health for Prospective Brides

Abstract

Premarital health checks have not been carried out for all prospective brides in Depok City. The bride and groom do not understand the importance of pre-marital health checks in reproductive videos. Some of the obstacles in the pre-marital screening examination activities at the Puskesmas Cilodong in Depok City include the low awareness of the prospective bride and groom to carry out pre-marital examinations. The way of community service is counseling prospective brides about reproductive health to increase interest in conducting pre-marital examinations. Education for the bride and groom in the Cilodong area also aims to give the bride and groom better knowledge of the importance of pre-marital examinations in preparing, especially for pregnancy. This activity was carried out online for 21 women of childbearing age who are prospective brides in the Depok City area. Before and after the educational activities, pre-test and post-test were carried out. The result is an increase in knowledge with an average of 3 points for correct answers after providing education. This activity concludes that reproductive health education can increase knowledge, especially for prospective brides, to increase self-awareness to maintain health and family, especially in preparing for pregnancy. Community service by providing education is expected to increase pre-marital inspection visits in the Depok City area.

Keywords: education; reproduction health; premarital check

1. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan usia produktif di wilayah Puskesmas Kota Depok telah dilakukan kepada calon pengantin (Bimas Kemenag RI & Kemenkes RI, 2020). Dasar pelaksanaannya adalah menurut Permenkes No.4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun



mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (Kemenkes RI, 2019a). Berdasarkan survei pendahuluan ditemukan bahwa cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif tahun 2021 di Kota Depok tercapai sebesar 47,44%. Tercatat sebanyak 642.189 orang mendapatkan pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar dari target/sasaran sebanyak 1.353.588 orang pada usia produktif. Capaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan, hal ini disebabkan karena adanya Pandemi COVID 19 gelombang dua, skrining kesehatan pada usia produktif tidak dilakukan karena pembatasan kegiatan di tempat umum, instansi pemerintah, perusahaan swasta (PPKM level 4) (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2022).

Program pemeriksaan kesehatan dan skrining pra nikah sudah mulai berjalan sejak tahun 2020 (Bimas Kemenag RI & Kemenkes RI, 2020). Program ini merupakan sebuah tindakan pencegahan yang wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan pada diri sendiri, pasangan, maupun keturunan ke depannya. *Pre marital screening check up* atau tes pranikah merupakan serangkaian tes yang harus dilakukan pasangan sebelum menikah. Di negara-negara lain, pre marital screening sudah menjadi persyaratan wajib bagi pasangan yang akan menikah. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang mempunyai riwayat kesehatan yang baik. Seseorang yang tampak sehat dapat dimungkinkan memiliki sifat pembawa (*carrier*) penyakit. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan genetik, penyakit menular dan infeksi melalui darah. Pemeriksaan bertujuan untuk mencegah agar penyakit tersebut tidak menurun pada keturunannya di kemudian hari sehingga hidup sehat bersama keluarga bisa tercapai. Waktu pelaksanaan *pre marital screening* yang disarankan adalah 6 bulan sebelum calon mempelai menikah (Kemenkes RI, 2018a). Minat calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan pra nikah perlu ditingkatkan, hal ini dapat dimulai dengan meningkatkan pengetahuan dan persepsi dari calon pengantin tentang pemeriksaan kesehatan pra nikah. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa persepsi, dan kesadaran berpengaruh terhadap pemeriksaan pranikah (Sari dkk., 2022), sehingga advokasi dan pendekatan kepada calon pengantin perlu dilakukan untuk meningkatkan minat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan pra nikah (Susanti dkk., 2022).

Berdasarkan hal tersebut diatas diketahui pentingnya pemberian edukasi pada kelompok prakonsepsi. Kota Depok merupakan salah satu wilayah yang sebagian warganya sudah melakukan pemeriksaan pra nikah. Edukasi kepada calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan pra nikah.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan Metode Daring melalui Webinar Kesehatan, Kegiatan ini berlangsung pada 13 Maret 2023. Penyuluhan secara online melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Pemateri memfokuskan pembelajaran pada Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Mengikuti Webinar Kesehatan melalui *Live Zoom*. Peserta webinar mengakses link webinar yang dipersiapkan dan Sosialisasi dilakukan melalui undangan webinar yang dibagikan melalui pesan singkat melalui *Whatsapp*. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tahapan berikut :

2.1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan tim pengabdian masyarakat terdiri dari Dosen dan Mahasiswa
- b. Menyusun proposal dan RAB pengabdian masyarakat
- c. Mempersiapkan materi edukasi dan susunan acara
- d. Mengirimkan undangan kepada peserta melalui *whatsapp message*

2.2. Tahap Kegiatan

- a. Pelaksanaan kegiatan dalam 1 hari kegiatan. Kegiatan dimulai dengan *pre-test*, penyampaian materi, tanya jawab dan *post-test*, serta evaluasi.

- b. Pembukaan dan *Pre-test*
- c. Presentasi materi edukasi
- d. Tanya Jawab dan *Post-test*

2.3. Tahap Pasca Kegiatan

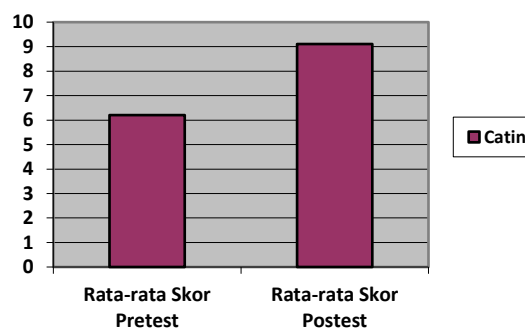
Setelah kegiatan berlangsung maka dilakukan analisis jawaban pertanyaan *pre-test* dan *post-test*, menyusun laporan kegiatan dan publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan kegiatan dilaksanakan secara online pada 13 Maret 2023 secara online. Persiapan sebelum penyuluhan diantaranya, mempersiapkan undangan dan materi edukasi (terlampir). Jumlah peserta yang diundang sejumlah 25 Calon Pengantin Wanita dan yang hadir pada saat kegiatan sejumlah 21 Calon Pengantin Wanita.

Pelaksanaan edukasi dimulai dengan *pre-test*, yakni dengan memberikan 10 pernyataan terkait kesehatan reproduksi melalui *google form* pada link berikut, dengan pilihan jawaban Benar dan Salah. Nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 5 poin (jawaban benar). Kemudian dilakukan penyuluhan dengan materi dari Aplikasi Kescatin pada bagian Buku Saku dan pada poin Informasi Tentang Kehamilan dan Kontrasepsi selama kurang lebih 30 menit (Kemenkes RI, 2020). Setelah pemberian materi, merupakan sesi tanya jawab. Kemudian dilakukan pemberian pertanyaan *post-test* pada link yang sama. Hasilnya nilai rata-rata pada *post-test* adalah 5 poin (jawaban benar).

Hasil dan pembahasan mengandung paparan hasil analisis yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus didiskusikan. Pembahasan berisi makna hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian serupa. Panjang hasil pemaparan dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.



Gambar 1. Skor *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan peningkatan skor jawaban benar pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan hal ini menunjukkan pemberian edukasi selama kurang lebih 30 menit meningkatkan rata-rata poin jawaban benar 3 poin. Hal ini sesuai dengan informasi dari pengabdian sebelumnya bawah dengan penyuluhan masyarakat semakin memahami pentingnya kematangan usia perkawinan (Nurhayani, 2018) yang merupakan salah satu hal dalam mempersiapkan periode konsepsi.

Materi edukasi yang diberikan diantaranya tentang Anemia dan KEK hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa edukasi perencanaan kehamilan dan upaya mencegah stunting hendaknya dilakukan secara terintegrasi (Boucot & Poinar Jr., 2010; Maidar dkk., 2022; Ramadhaniati & Ali, 2019; Sungkar dkk., 2022), serta penekanan edukasi lebih kepada pemenuhan gizi, ini juga telah dilakukan melalui penelitian Pentingnya Pemenuhan Gizi Pada Calon Pengantin dalam Rangka Mempersiapkan

Kehamilan Sehat (Handayani dkk., 2022). Informasi yang diberikan juga mencakup variasi konsumsi gizi standar untuk Wanita dewasa (Kemenkes RI, 2019b). Dampak yang ingin dihindari adalah pencegahan terjadinya Anemia dan KEK pada Calon Pengantin Wanita agar tidak berlanjut sampai pada masa kehamilan, yang akan berbahaya baik untuk Ibu maupun janin (Fitriany dkk., 2018; Kemenkes RI, 2018b; Pusporini dkk., 2021; WHO, 2011). Hasil edukasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada Calon Pengantin sangat efektif sekali dalam membekali calon pengantin dalam menghadapi kehidupan berumah tangga (Nahar dkk., 2023), dan hasil penyuluhan menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pemahaman masyarakat (Dewi dkk., 2022).

4. Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terdapat kenaikan rata-rata jumlah jawaban benar 3 poin pada pertanyaan *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan pemberian edukasi tentang persiapan Kesehatan reproduksi kepada calon pengantin. Edukasi dilaksanakan dengan materi dari Aplikasi Kescatin pada bagian Buku Saku dan pada poin Informasi Tentang Kehamilan dan Kontrasepsi. Hasil dari edukasi dapat disimpulkan bahwa Calon Pengantin Wanita yang diberikan edukasi meningkat pengetahuannya tentang pentingnya kesehatan reproduksi, khususnya ketertarikan untuk menjaga kesehatan diri dan keluarga terutama dalam mempersiapkan kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Indonesia Maju yang telah memberikan dukungan terhadap terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada seluruh staff Puskesmas Kecamatan Cilodong atas ijin yang diberikan, dan terima kasih kepada calon pengantin di kecamatan Cilodong atas partisipasinya.

Rujukan

- Bimas Kemenag RI, & Kemenkes RI. (2020). *Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan dan Pelayanan Kesehatan Bagi Calon Pengantin*. <https://www.scribd.com/document/519539016/PKS-DITJEN-KESMAS-DAN-BIMAS-ISLAM>
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Dewi, R. K., Prasetyanti, D. K., Nikmah, A. N., Fitriasnani, M. E., Ardela, M. P., Mega Puspita, N. L., Aminah, S., Rohmawati, H., Laili, F., Kusumawati, L. S., Putri, P. S., & Khotimah, S. (2022). Edukasi Pencegahan Resiko Kehamilan Pada Calon Pengantin Dengan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30737/jaim.v5i2.2577>
- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2022). *Profil Kesehatan Depok 2021*. <https://cms.depok.go.id/upload/file/fd994103d67947894cd72f5557c07839.pdf>
- Fitriany, J., Saputri, A. I., Ilmu, S., & Anak, K. (2018). Anemia Defisiensi Besi. In *Jurnal Averrous* (Vol. 4, Issue 2). <https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/1033>
- Handayani, R., Handayani, Y., Karimatu Zalika, L., & Eka Putri, M. M. (2022). Pentingnya Pemenuhan Gizi Pada Calon Pengantin Dalam Rangka Mempersiapkan Kehamilan Sehat. In *OKTOBER* (Vol. 6, Issue 2). <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/idaman/article/download/3622/510>
- Kemenkes RI. (2018a). *Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah*. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kesehatan-pra-nikah>

- Kemenkes RI. (2018b). *Program Pencegahan & Penanggulangan Anemia pada Rematri dan Wanita Usia Subur*. <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/revisi-buku-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-rematri-dan-wus.pdf>
- Kemenkes RI. (2019a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111713/permenkes-no-4-tahun-2019#:~:text=Permenkes%20No.,Bidang%20Kesehatan%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5D>
- Kemenkes RI. (2019b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138621/permenkes-no-28-tahun-2019>
- Kemenkes RI. (2020). *Aplikasi Kescatin*. Kemenkes RI. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.rahmatrmdn.catin&hl=id>
- Maidar, Radhiah Zakaria, & Hidayati Savitri. (2022). Edukasi Calon Pengantin Berisiko Untuk Mencegah Stunting di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Abdimas PHB Vol.5 No.3 Tahun 2022*, 5. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/3160>
- Nahar, S. L., Nurhudhariani, R., & Syaifudin, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Dalam Pernikahan Di Puskesmas Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2022. <https://mitrasehatjurnal.com/index.php/pkh/article/view/30>
- Nurhayani. (2018). Edukasi Dan Konsultasi Pernikahan Dini Pada Masyarakat Pulau Kelapa Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/2796>
- Pusporini, A. D., Salmah, A. U., Wahyu, A., Seweng, A., Indarty, A., Suriah, Nur, R., Syam, A., & Mahfudz. (2021). Risk factors of anemia among pregnant women in community health center (Puskesmas) Singgani and Puskesmas Tipe Palu. *Gaceta Sanitaria*, 35, S123–S126. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.010>
- Ramadhaniati, F., & Ali, H. (2019). Analisis Implementasi Program Pelayanan Antenatal Terpadu pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis dan Anemia di Kota Padang. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 8, Issue 4). <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1123>
- Sari, P. D., Triwidiyantari, D., & Riani, S. (2022). Persepsi, Pengetahuan, Dan Kesadaran Tentang Kesehatan Pranikah Terhadap Sikap Pemeriksaan Kesehatan Pranikah. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(1), 160–165. <http://www.prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/view/1097>
- Sungkar, A., Bardosono, S., Irwinda, R., Manikam, N. R. M., Sekartini, R., Medise, B. E., Nasar, S. S., Helmyati, S., Ariani, A. S., Nurihsan, J., Nurjismi, E., Khoe, L. C., Dilantika, C., Basrowi, R. W., & Vandenplas, Y. (2022). A Life Course Approach to the Prevention of Iron Deficiency Anemia in Indonesia. *Nutrients*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/nu14020277>
- Susanti, Octamelia, M., & Prastyo, Y. (2022). Advokasi dan Bimbingan Pranikah tentang Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin. *Neotype Journal*, 2(1). <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/NEOTYCE/article/view/2426>
- WHO. (2011). *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity*. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/85839/WHO_NMH_NHD_MNM_11.1_eng.pdf